
PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MEDIA PHANTOM DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA PEKERJA WANITA DI DUSUN SEMPOJA TAHUN 2025

¹Jumiati, ^{*2}Dony Hidayat, ^{*3}Heny Kurniawati,
^{1,2,3} Akademi Kesehatan Gigi Karya Adi Husada Mataram, Indonesia

*Email Korespondensi: miajumiati43@gmail.com

Intisari

Pendahuluan: Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang bebas dari kotoran, seperti pla dan kalkulus. Media *phantom* termasuk kedalam alat peraga benda tiruan.

Tujuan: mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media *phantom* dalam meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada pekerja wanita di Dusun Sempoja Tahun 2025.

Metode: Penelitian *experiment semu* dengan rancangan *one group pretest and posttest* design. Jumlah sampel 30 orang menggunakan teknik *total sampling*, analisis data dengan uji T.

Hasil: Pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan media *phantom* yaitu kategori kurang 30 responden (100%) dan hasil pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dengan media *phantom* yaitu kategori cukup 7 responden (23.3%) dan 23 responden (76.7%) kategori baik. Analisis data menggunakan Uji T dengan bantuan SPSS 25 didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai hitung > dari nilai t tabel ($35,225 > 2,045$).

Kesimpulan: Penyuluhan dengan menggunakan media *phantom* dapat meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada pekerja wanita di dusun sempoja.

Kata kunci : Pengetahuan, Media *Phantom*, penyuluhan

Abstract

Introduction: Dental and oral hygiene is a condition that indicates that a person's oral cavity is free from dirt, such as plaque and calculus. Phantom media is included in the artificial object teaching aids.

Objective: To determine the effect of counseling with phantom media in increasing knowledge of dental and oral hygiene among female workers in Sempoja Hamlet in 2025.

Method: A quasi-experimental study with a one-group pretest and posttest design. The sample size was 30 people using the total sampling technique.

Result: Knowledge before counseling with phantom media was in the less category for 30 respondents (100%) and the results of knowledge after counseling with phantom media were in the sufficient category for 7 respondents (23.3%) and 23 respondents (76.7%) were in the good category. Data analysis using the T Test with the help of SPSS 25 obtained a significant value of $0.000 < 0.05$. The calculated value > from the t table value ($35.225 > 2.045$).

Conclusion: Counseling using phantom media can increase knowledge of dental and oral hygiene among female workers in Sempoja Hamlet.

Keywords: Knowledge, Phantom Media, counseling

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan setiap individu makan, berbicara dan berintraksi sosial tanpa gangguan fungsi, gangguan penampilan, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, gangguan pada rahang dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Hidayah & Praptiwi, 2021).

Kesehatan mulut adalah indikator utama Kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Menurut WHO dalam Marthinu (2020) Kesehatan mulut adalah keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam mengigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang bebas dari kotoran, seperti plak dan kalkulus. Kebersihan gigi dan mulut juga merupakan faktor yang penting bagi kesehatan gigi dan mulut agar bebas dari penyakit, oleh karena itu kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dan dipelihara supaya tercipta kesehatan yang optimal (Ihsani dkk, 2023).

Untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di lakukan penyuluhan Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga bisa melakukan anjuran yang berhubungan dengan Kesehatan (Larasati, 2021). pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Yudita dkk., 2018).

Penyuluhan memiliki tujuan untuk

mengubah perilaku dari berbagai aspek, yaitu dari segi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang tidak sehat menuju arah perilaku yang sehat, hingga dapat tercipta sebuah definisi dan pemahaman yang baik terkait kesehatan gigi dan mulut. Cara efektif dalam pendekatan kelompok adalah dengan metode ceramah dan diskusi. Pada metode ceramah dan diskusi dapat terjadi proses perubahan perilaku ke arah yang diharapkan melalui peran aktif sasaran dan saling tukar pengalaman sesama sasaran (Jumriani dkk, 2022).

Setelah dilakukan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan adalah hasil "tahu" terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Tingkat pengetahuan memiliki enam tingkatan yakni tahu (*know*), memahami (*comprehention*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Ratih & Yudita, 2019).

Menurut Arikunto (2016) tingkat pengetahuan seseorang diinterpretasikan dalam skala yang bersifat kuantitatif yaitu sebagai berikut 1) baik, jika jawaban terhadap kuesioner 76% - 100% benar. 2) cukup, jika jawaban terhadap

kuesioner 56% - 75% benar. 3) kurang, jika jawaban terhadap kuesioner <56% benar.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdes NTB) tahun 2018 di provinsi Nusa Tenggara Barat ditemukan kasus sebanyak 41,4% gigi rusak/berlubang/sakit, sebanyak 19,8% mengalami gigi hilang karena dicabut/tanggal sendiri, sebanyak 4,2% mengalami gigi telah ditambal/ditumpat karna berlubang, sebanyak 11,9% mengalami gigi goyang.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *experimen semu* dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah semua pekerja wanita di Dusun Sempoja yang berjumlah

30 orang. Sampel di dapatkan dengan teknik *total sampling* yaitu keseluruhan populasi pekerja wanita di Dusun Sempoja. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi langsung dalam mengukur tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada responden. Uji statistik menggunakan uji T.

Hasil

Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *phantom* Gigi

Pengetahuan	Mean	N	Std. Deviation	Std. Mean
Sebelum penyuluhan	44.17	30	8.718	1.592
Sesudah Penyuluhan	78.50	30	10.013	1.828

Sumber data: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 44,17 %. Kemudian setelah diberikan penyuluhan menggunakan media *phantom* pengetahuan meningkat menjadi 78,50%. Nilai tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 34,33%.

Tabel 2. Pengaruh Penyuluhan menggunakan model *phantom* Gigi dalam meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut

Variable	T hitung	T tabel	Sig
Pengetahuan <i>pre</i> & Pengetahuan <i>post</i>	35.225	2.045	0,000

Sumber data: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai T hitung lebih besar $35.5225 > 2,04$ dan nilai tarap signifikan adalah $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima oleh H_o ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media *phantom* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada pekerja wanita di dusun Sempoja.

Pembahasan

1. Deskripsi pengetahuan sebelum dan

sesudah penyuluhan dengan media *phantom*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja wanita di Dusun Sempoja sebelum diberikan penyuluhan mendapatkan kriteria kurang. Setelah diberikan penyuluhan dengan media *phantom*, pengetahuan mengalami peningkatan dengan kriteria cukup dan baik.

Penyebab kurangnya pengetahuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada pekerja wanita dikarenakan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Penyuluhan yang diberikan peneliti dengan menggunakan model *phantom* gigi adalah materi tentang penyakit gigi dan mulut dan cara pencegahannya, makanan yang tidak baik untuk kesehatan gigi, dan teknik menyikat gigi dengan mencontohkan teknik menyikat gigi yang baik dan benar, pada permukaan bukal kanan rahang atas dan rahang bawah dengan teknik fones, permukaan labial rahang atas dan rahang bawah dengan teknik fones, permukaan bukal kiri rahang tas dan rahang bawah teknik fones, permukaan oklusal- insisal rahang tas dan rahang bawah dengan teknik scrub brush, permukaan oklusa-insisal dengan teknik scrub brush, permukaan lingual menghadap ke lidah, teknik modifikasi stillman, permukaan palatal menghadap kelangit-langit, teknik modifikasi stillman.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan 4 kali penyuluhan dalam jangka waktu 3 hari. Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk mendemonstrasikan teknik menyikat gigi dan menanyakan kembali materi apa saja yang telah di ajarkan oleh peneliti sebelumnya menggunakan media *phantom*.

2. Pengaruh penyuluhan menggunakan media *phantom* gigi dalm meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut

Berdasarkan hasil analisis data SPSS menggunakan uji T-Test, didapatkan

peningkatan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada pekerja wanita di dusun Sempoja, Hasil ini disebabkan karna cara penyampaian materi menggunakan bahasa sasak yang lebih cepat dimengerti dan dipahami.

Menurut Disam & Emilianan Hildegunda (2020) keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh metode yang digunakan serta pemakaian alat peraga yang akan mempengaruhi keberhasilan pemahaman sasaran. Hasil penelitian sikap anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut sebelum pendidikan dengan metode demonstrasi 38,10 dan setelah pendidikan kesehatan dengan nilai 42,0.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hariyanti dkk, (2022) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media *phantom* gigi terhadap perilaku menggosok gigi responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa sebelum dan sesudah penyuluhan terjadi peningkatan, dapat dilihat dari uji statistik pengetahuan, sikap, dan tindakan mempunyai nilai signifikansi $0,000 > 0,05$.

Kesimpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada pekerja wanita di Dusun Sempoja yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan menggunakan media *phantom* Gigi.

Saran

Disarankan Disarankan untuk semua pekerja wanita dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya dengan rajin minimal 2 kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dengan baik dan benar, serta mengonsumsi buah dan sayur yang tinggi serat dan rutin memeriksa gigi setiap 6 sekali ke klinik gigi terdekat.

Daftar Pustaka

Alvira, N, Sri, H, & Silvia, P, (2023). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan

Media Phantom Gigi Terhadap Prilaku Siswa Tentang Cara Menggosok Gigi. (2) 416-424.

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15-31.

Aritonang, N. J., & Purba, R. (2017). Gambaran Efektifitas Penyuluhan Dengan Media Poster Dan Phantom Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Pada Siswa/I Kelas Iv Sdn 065015 Kemenangan Tani. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 11(3), 177-180.

Arsyad (2018) Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Murid Kelas IV Dan V SD. *Media Kesehatan Gigi*, 17 (1) 61-72

Disam, E. H. (2020). *Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Phantom Atau Model Gigi Terhadap Praktek Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar (Literatur Review)* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).

Eni, N. (2021). Hubungan Mengonsumsi Makanan Manis Terhadap Tingkat Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2).

Hariyanti, H., & Nurlila, R. U. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa SDN 1 Wanci. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 1(2), 61-69.

Harningsih, T., Silviani, Y., Indito, A. S. P., Rahmawati, A., & Anjarani, A. V. P. (2023). upaya Penanggulangan Plak pada Gigi Menggunakan Pasta Gigi Herbal Non Paraben di Panti Asuhan

- Bethshan Sukoharjo. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(3), 605-610.
- Hidayah, N., Praptiwi, Y. H. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Orangtua Anak Usia Prasekolah. *JKGM*, 3(2), 11- 17.
- Hj, Erwin A. (2015). Perlindungan Terhadap Tenaga kerja Wanita Yang Bekerja Pada Malam Hari Di Perusahaan.
- I, W, Wulandari, Hansen, & Galib, M, Dalhar, (2015) Pengaruh Media Phantom Gigi terhadap Pengetahuan dan Sikap Cara Menggosok Gigi Siswa Kelas I di SDN 011 Samarinda. 1-7.
- Ida, Ayu, Dewi, K. R. & Windha, H. Y. (2018) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi Pada Narapidana Kelas IIB Rutan Gianyar *JKG*, 6 (2), 23-26
- Ihsani, M. B. M., Sarwo, I., & Hidayati, S. (2023). GAMBARAN PENGETAHUAN CARA MENYIKAT GIGI YANG BENAR PADA SISWA SMP. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(3), 37-50.
- Ilmazura, C. A., Siti Sulastri, S. S., & Almujiadi, A. (2020). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Tunagrahita Di SLB-C WIYATA DHARMA IV GODEAN. *Jurnal Gigi dan Mulut*, 2(1), 66-78.
- Jannah, P. A., Kiswaluyo, K., & Hadnyanawati, H. (2022). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Santri MTs Kelas IX di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Al-Izza Situbondo. *Pustaka Kesehatan*, 10(1), 36-45.
- Jumriani, J., Asriawal, A., Basrah, A. F., & Pariati, P. (2022). Penggunaan Media Penyuluhan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V SD Negeri Maccini 2 Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 21(1), 54-66.
- Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 3(2), 214-226.
- Larasati, N. P., Zaid, I. S., Fauzan, R., & Srisantyorini, T. (2021, October). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi covid-19 di panti asuhan yatim dan dhuafa mizan amanah cilandak barat. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- M, A, Yusiana, S, Mahanani, I, Yusita, S, (2023) Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Metode Brain Storming Dan Simulation Game Terhadap Peningkatan Pengetahuan, *JARSI*, 2 (1) 1-7.
- Marlia, L., & Nurmawi, Y. (2022). Pendidikan kesehatan keluarga pada masyarakat RT 12 Desa Pelempang Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 4(2), 51-59.
- Marthinu, L. T., & Bidjuni, M. (2020). Penyakit Karies Gigi Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Utara Tahun 2019. *Penyakit Karies Gigi*,
- Ngatemi, N., Sariana, E., & Yulfita, Y. (2020). Pengaruh Konsumsi Makanan Berserat terhadap Kebersihan Gigi pada Murid Sekolah Dasar Lontar Baru Kota Serang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(2).
- Nurmawi, Y., Marlia, L., & Sukarsih, S.

- (2023). Edukasi kesehatan gigi dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi murid RA Nurul Hidayah Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 5(2), 19-26.
- Oroh, E., & Lubis, C. (2023). Klasifikasi Penyakit Gigi Karies Dan Kalkulus Menggunakan Convolutional Neural Network. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(4), 757-765.
- Pariati, Lanasari, N. A. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makasar. *Media Kesehatan Gigi*, 20(1), 49-54.
- Pariati, P., & Lanasari, N. A. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 49-54.
- Putri, M. H., & Sirait, T. (2014). Pengaruh pendidikan penyikatan gigi dengan Menggunakan model rahang dibandingkan dengan metode pendampingan terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi tunanetra SLB-A Bandung. *Majalah Kedokteran Bandung*, 46(3), 134- 142.
- Rahmatullah, W., & Rizki, S. A. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Donor Darah Di Dusun Siren Desa Rumbuk Timur
- Rahmi, S. A., Mulia, R. J., Sara, F., & Rahman, W. A. (2023). Penggunaan Media Yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 203-209.
- Savitri, W., Yulyana, N., & Baska, D. Y. (2024). *Posyandu Remaja: Tingkatkan Pengetahuan Gaya Hidup dan Peran sebagai Konselor Sebaya*. Penerbit NEM.
- Simaremare, J. P. S., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Tingkat pengetahuan kesehatan gigi mulut dan perilaku perawatan gigi pada anak usia 10-14 tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3).
- Sumber : Seksi Yankes Primer, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021.